

**PERJUANGAN POLITIK TOKOH UTAMA  
DALAM NOVEL *NEGERI DI UJUNG TANDUK* KARYA TERE LIYE**

**Eka Fatikasari<sup>1</sup>**

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>1</sup>  
ekafatikasari491@gmail.com<sup>1</sup>

**Sugiarti<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Malang<sup>2</sup>  
atika\_umm@yahoo.co.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tujuan perjuangan politik tokoh utama dan (2) faktor pendorong perjuangan politik tokoh utama. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan atau menelusuri data yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, dan realita secara sosial. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menganalisis perjuangan politik tokoh utama dalam bentuk penggambaran secara detail. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang memahami suatu karya sastra dari segi sosial atau masyarakat dengan memfokuskan pada analisis yang memiliki hubungan dengan perjuangan politik. Sumber data berupa novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye. Data penelitian ini adalah sekuen cerita berupa paragraf maupun kalimat yang berkaitan tentang perjuangan politik tokoh utama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat dengan pemanfaatan studi pustaka. Teknik baca dilakukan dengan membaca berulang-ulang novel *Negeri Di Ujung Tanduk*. Teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian penting yang menunjukkan perjuangan politik tokoh. Teknik analisis data menggunakan analisis isi dengan pembahasan mendalam dalam suatu teks dan mengetahui deskripsi dari isi teks untuk mengambil sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tujuan perjuangan politik tokoh utama dilakukan untuk menegakan hukum dan menyingkap jaringan pelaku kejahatan. Adapun faktor pendorong perjuangan politik meliputi (1) kemauan, (2) motivasi, dan (3) keinginan.

Kata kunci: perjuangan, politik, hukum, keadilan

**A. PENDAHULUAN**

Perjuangan politik sebagai langkah dalam upaya pencapaian sebuah kemenangan atas tujuan yang dimiliki saat dihadapkan dalam konflik. Kebebasan dan keadilan akan tetap bertahan jika perjuangan dilakukan. Berkaitan dengan hal tersebut salah satu novel yang berjudul *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye digambarkan perjuangan politik yang dilakukan oleh tokoh utama untuk membebaskan diri dari ikatan orang yang merasa berkuasa. Politik tidak hanya sekedar menjadi alat untuk merebut kekuasaan, tetapi jauh bagaimana politik mampu mendorong masyarakat untuk terlibat dalam mengambil

keputusan. Sejalan dengan pendapat Deliar dalam (Syahid, 2021) politik merupakan pengetahuan tentang pemusatan kekuasaan kepada masyarakat. Dalam politik tentunya terdapat pelaku perjuangan atau seseorang yang melakukan perjuangan politik. Hal ini dapat dilakukan oleh seseorang yang berurusan dalam bidang politik baik pejabat negara, penegak hukum maupun orang-orang yang memiliki derajat tinggi. Namun tidak sedikit masyarakat yang ikut andil dalam urusan perjuangan politik sebagai bentuk untuk memenuhi hak mereka sebagai warga negara.

Setiap masyarakat atau individu memiliki peran penting dalam perjuangan politik sebagai tujuan untuk mewujudkan kepentingan mereka dan lingkungan luas untuk menjadikan negara yang baik dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Berdasarkan Joyomartono dalam (Sephia, 2017) istilah perjuangan politik adalah kegiatan perebutan dan pengusahaan untuk tercapainya suatu tujuan dengan pikiran dan kemauan yang kuat, bahkan berperang apabila diperlukan. Oleh sebab itu, perjuangan politik ialah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan cita-cita politik. Seseorang yang melakukan perjuangan politik tidak dapat dipisahkan dengan masyarakat dan fenomena yang terjadi. Perjuangan akan dilakukan oleh seseorang dengan harapan dapat terlepas dari permasalahan dan mendapatkan kehidupan yang sesuai dan jauh lebih baik.

Novel *Negeri Di Ujung Tanduk* memuat cerita tentang perjuangan politik yang dilakukan tokoh utama bernama Thomas, sehingga novel ini menarik untuk dikaji. Novel ini menampilkan kehidupan politik yang menghalalkan segala cara agar dapat menempati kursi jabatan. Novel tersebut memiliki tema yang sangat menarik yaitu tentang seorang konsultan hukum yang berjuang untuk menegakkan keadilan hukum dengan melewati berbagai rintangan yang ada. Thomas harus berusaha dalam melakukan berbagai cara agar dia dapat lolos dari serangan-serangan lawan politiknya. Segala upaya dilakukan agar dapat membuktikan bahwa kliennya tidak bersalah dan menangkap pelaku kejahatan. Tidak sedikit pihak yang menerima tujuan baiknya untuk membongkar kejahatan yang dilakukan oleh beberapa pejabat negara. Berbagai rintangan rela dia lalui bahkan hampir membahayakan nyawanya sendiri. Konflik dan hambatan akan selalu muncul sampai pada akhirnya para pelaku tertangkap. Dengan demikian, perlu di mengerti bahwa penyelesaian konflik dapat dilakukan dengan mengukuhkan instrumen politik (Maliki, 2018).

Dalam persoalan yang dialami oleh tokoh utama yang diceritakan dalam novel, dapat terlihat perjuangannya dalam mencari kebenaran dan keadilan. Setiap perjuangan selalu dipengaruhi oleh campur tangan para petinggi negara. Hal tersebut membuat dia terjebak dalam permasalahan politik yang terjadi dengan disertai berbagai konflik di dalamnya sehingga dia harus melakukan berbagai cara untuk melawan mereka. Perjuangan dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan. Hal tersebut sesuai dengan usaha yang dilakukan Thomas selaku tokoh utama untuk melawan para penjahat hukum dengan melakukan perjuangan politik dan juga sangat ingin menangkap para pelaku yang terlibat di dalam kekacauan yang terjadi. Karena permasalahan yang dihadapinya tersebut membuat Thomas bertekad untuk melakukan perjuangan.

Penelitian ini berkaitan dengan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang aspek perjuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan, 2016) tentang *Nilai Perjuangan Tokoh Utama Novel Sarifah Karya Dul Abdul Rahman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perjuangan tokoh utama dilakukan dengan mempertahankan tanah masyarakat dan melawan pihak yang melakukan tindakan melanggar hak-hak masyarakat. Disamping itu, penelitian (Rumadi, 2020) tentang *Representasi Nilai Perjuangan dalam Novel Berhenti Di Kamu Karya Gia Pratama* dan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2021) tentang *Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro*. Hasil kedua penelitian menunjukkan nilai perjuangan meliputi semangat pantang menyerah, perjuangan menahan amarah atau kesabaran.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini. Pada penelitian (Setiawan, 2016) persamaan terdapat pada judul dan desain penelitian, yaitu perjuangan pada tokoh utama dan menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian (Rumadi, 2020) memiliki kesamaan pada jenis penelitian berupa penelitian deskriptif. Selain itu, pada penelitian (Aziz, 2021) persamaan terdapat pada teknik pengumpulan data dengan pemanfaatan studi pustaka. Adapun perbedaan penelitian dengan ketiga penelitian sebelumnya, yakni pada objek penelitian yang dikaji.

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan (1) tujuan perjuangan politik tokoh utama. (2) faktor pendorong perjuangan politik tokoh utama. Penelitian ini memfokuskan pada perjuangan politik tokoh utama dan adanya

penambahan teori tentang perjuangan serta pemaparan secara gamblang mengenai perjuangan politik. Perjuangan merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur-unsur. Adapun unsur-unsur dalam perjuangan meliputi keberanian, kepahlawanan, kebenaran serta keikhlasan. Maka dari itu, perjuangan adalah usaha yang dilakukan individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dicita-citakan.

Perjuangan politik merupakan upaya untuk menegakkan keadilan hukum di sebuah negara sebagai usaha untuk mencapai kepentingan bersama dan memiliki usaha yang sulit, pelanggaran, perselisihan, maupun konflik sosial. (Duverger, 2003) berpendapat perjuangan politik diklasifikasi menjadi perjuangan terbuka dan perjuangan diam-diam. Perjuangan terbuka dapat dengan mudah dilihat oleh semua orang, tetapi keterbukaan ini tidaklah segalanya dan bagian tertentu ditutupi. Sedangkan perjuangan diam-diam dilakukan secara tertutup dan sembunyi. Menurut pemikiran Honneth dalam (Sitorus, 2020) perjuangan merupakan usaha setiap individu dalam merealisasikan dirinya. Dalam melakukan perjuangan politik hendaknya mampu mengambil keputusan dengan tepat serta berusaha dalam perbaikan dan penyelesaian masalah yang ada di dalam pemerintahan. Maka dari itu, perjuangan politik menjadi hal yang penting dan memiliki tujuan yang jelas. Sejalan dengan (Duverger, 2003) perjuangan politik adalah perjuangan yang berada disekeliling kekuasaan yang terjadi di antara individu, suatu pihak, maupun kelompok dan pihak lain. Perjuangan dalam memperebutkan kekuasaan menempatkan suatu individu yang saling bertentangan dalam memperebutkan kabinet, kursi parlementer, menjadi sempurna, jendral, dan sebagainya. Perjuangan politik juga dapat diposisikan sebagai perencanaan politik.

Tujuan perjuangan politik berkaitan dengan hukum karena hukum adalah tujuan politik. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Salam, 2015) yang mengatakan bahwa hukum sebagai salah satu patokan yang diyakini resmi oleh para penguasa negara sebagai produk dari politik sebagaimana hukum dijalankan. Hukum lebih ideal jika mempertimbangkan kepentingan dalam mewujudkan keadilan. Dalam hal ini maka hukum merupakan perwujudan dari nilai yang dikembangkan yaitu keadilan. Maka dari itu, terdapat tujuan perjuangan politik di antaranya adalah penegakan hukum dan mengungkap jaringan pelaku kejahatan. Penegakan hukum merupakan langkah untuk mencapai suatu keadilan karena keadilan merupakan subjek utama dalam penyelesaian

permasalahan hukum. Tujuan hukum adalah mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

Faktor perjuangan politik merupakan faktor yang mempengaruhi atau alasan dalam suatu hal yang dilakukan yang di dalamnya juga terdapat penunjang keberhasilan dari suatu perjuangan. Faktor internal meliputi kemauan, motivasi, dan keinginan. Kemauan merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya. Kemauan juga merupakan kegiatan usaha lebih dalam melaksanakan suatu tujuan. Motivasi merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun luar untuk mencapai sebuah tujuan. Keinginan muncul karena ada sesuatu dari dalam diri yang ingin dicapai dan ada beberapa sasaran yang direncanakan. Di samping itu, faktor eksternal berasal dari luar individu atau kelompok yang mendukung suatu perjuangan meliputi materi berupa sarana dan prasarana untuk melakukan perjuangan serta non materi berupa bentuk dukungan perjuangan.

## **B. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan atau menelusuri data yang mendalam tentang suatu gejala, fakta, dan realita secara sosial. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang berjenis kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah analisis untuk memperoleh temuan dalam bentuk penggambaran detail dan tidak menggunakan angka (Gunawan, 2013). Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra yang memahami suatu karya sastra dari segi sosial atau masyarakat dengan memfokuskan pada analisis yang memiliki hubungan dengan perjuangan politik.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama dengan jumlah 360 halaman. Data penelitian ini adalah sekuen cerita dari informasi yang berkaitan tentang tujuan perjuangan politik dan faktor perjuangan politik yang berupa paragraf, maupun kalimat. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat dengan pemanfaatan studi pustaka. Teknik baca dilakukan dengan membaca berulang-ulang novel *Negeri Di Ujung Tanduk*. Teknik catat dilakukan dengan mencatat bagian penting yang menunjukkan perjuangan politik tokoh. Teknik analisis data menggunakan analisis konten (isi). Teknik ini dilakukan dengan pembahasan mendalam dalam suatu teks dan dapat mengetahui

deskripsi dari isi teks untuk mengambil sebuah kesimpulan yang valid sehingga data dapat diteliti kembali berdasarkan situasinya.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Tujuan Perjuangan Politik Tokoh Utama

Dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* digambarkan bagaimana perjuangan politik yang dilakukan untuk mencapai keadilan. Ditemukan tujuan perjuangan politik tokoh utama, yakni sebagai penegakan hukum dan menyingkap jaringan pelaku kejahatan. Adapun penjelasan sebagai berikut.

#### Penegakan hukum

Penegakan hukum merupakan usaha yang dilakukan sebagai upaya tegaknya norma hukum secara konkret agar menjadi pedoman perilaku pada hubungan-hubungan hukum pada kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Jika ditinjau dari segi subjek, penegakan hukum dilakukan oleh subjek luas dan subjek terbatas (Moho, 2019). Penegakan hukum melibatkan semua subjek hukum dimana seseorang atau institusi yang memegang hak dan kewajiban di dalam hukum. Penegakan hukum juga merupakan upaya dari aparat penegak hukum untuk memastikan sebagaimana mestinya keberlangsungan dari sebuah hukum. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Maka dari itu, penegakan hukum harus diperjuangkan. Hal tersebut dapat dilihat dalam novel melalui kutipan berikut.

*1“Syukurlah, Thomas. Semakin cepat kau kembali, semakin baik. Salah satu anggota tim siang ini akan melaporkan berbagai telepon gangguan dan ancaman itu ke pihak kepolisian. Ini sudah berlebihan, Thomas. Kita harus mengambil langkah.... (Liye, 2015: 106).*

Kutipan (1) di atas menunjukkan awal mula dari usaha Thomas dalam penegakan hukum. Institusi hukum di Indonesia yang berwenang dalam penegakan keadilan adalah kepolisian, kejaksaan, badan peradilan dan advokat (Juwono, 2006). Hal tersebut berkaitan dengan percakapan antara Thomas dan klien politiknya pada kutipan di atas menjelaskan bagaimana mereka mulai merencanakan perlawanan terhadap musuh mereka. Langkah tersebut merupakan suatu usaha untuk mencari keadilan atas perbuatan yang dianggap merugikan Thomas serta awal perjuangannya dalam menegakan keadilan.

Penegakan hukum menjadi permasalahan serius yang dihadapi tokoh sehingga perlu adanya penyelesaian sebagai bentuk dari tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

*2"Kau tahu, Thomas, masalah terbesar bangsa kita adalah: penegakan hukum. Hanya itu. Sesederhana itu. Beliau berbaik hari menjelaskan prinsip yang diyakininya, di ketinggian 40.000 kaki, di atas hamparan awan putih. "Kita tidak hanya bicara soal hukum dalam artian sempit, seperti menangkap orang-orang jahat. **Melainkan hukum secara luas, yang mengunci sistem agar berjalan lebih baik, membuat semua orang merasa nyaman dan aman.** Jika hukum benar-benar ditegakkan di muka bumi negeri ini, banyak masalah bisa selesai dengan sendirinya (Liye, 2015: 113).*

Berdasarkan kutipan (2) klien politik Thomas berusaha untuk mengajak Thomas dalam penegakan hukum, dapat dikatakan penegakan hukum yang dilakukan bertujuan untuk mencapai kehidupan masyarakat yang sejahtera. Selain itu, kasus korupsi juga merupakan salah satu tujuan perjuangan politik Thomas dalam upaya penegakan hukum. Hal tersebut dapat dilihat melalui kutipan berikut.

*3"Korupsi misalnya, ketika hukum ditegakkan tanpa tawar-menawar, pelaku korupsi dengan sendirinya akan tumbang berjatuh. Pisau hukum juga akan mengejar hingga ke akar-akarnya, tidak peduli siapapun yang mencuri uang rakyat. Pembuktian terbalik dipakai, orang-orang yang tidak bisa membuktikan dari mana semua kekayaannya berasal akan dihukum (Liye, 2015: 113).*

Pada kutipan (3) tindakan korupsi perlu dilakukan adanya penyelesaian terhadap perkara tersebut khususnya bagi para aparat penegak hukum serta dibantu oleh dorongan dari masyarakat.

### **Mengungkap jaringan pelaku kejahatan**

Tujuan perjuangan politik tokoh utama selain untuk menegakan hukum juga untuk mengungkap jaringan pelaku kejahatan atau dalang di balik semua permasalahan yang dialami oleh Thomas. Menurut pendapat (Suparman, 2017) segala permasalahan hukum oleh sebagian masyarakat diberi gelar dengan sebutan mafia hukum atau mafia peradilan. Mafia hukum memang tidak dapat disangkal keberadaannya, karena memang nyata keberadaannya. Bahkan sudah masuk serta merasuk ke semua struktur aparat hukum. Mafia hukum bukan hanya buruk bagi proses penegakan hukum namun juga sangat memperburuk citra Indonesia dimata dunia. Perjuangan Thomas dalam usaha

menyingkap jaringan pelaku kejahatan atau mafia hukum juga dijelaskan di dalam novel. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*<sup>4</sup>“...Aku akan menyebutnya dengan istilah mafia hukum. Ya, mafia adalah padanan kata terbaik untuk menjelaskan banyak hal. Merekalah yang melakukannya. Mereka bergerak dalam jaringan rahasia. Anggotanya petinggi banyak institusi, mulai dari penegak hukum itu sendiri, birokrat, legislatif, pengusaha, siapapun yang merasa berkepentingan dengan hukum di negeri ini. Politik hanya salah satu alat mereka. Hukum adalah bisnis besar mereka. Kita tidak pernah tahu siapa saja anggota mafia ini, anggota persekongkolan raksasa yang ada di negeri ini.... (Liye, 2015: 140).*

Dari kutipan (4) menunjukkan perbuatan yang sudah dilakukan oleh mafia hukum. Thomas juga menjelaskan siapa saja anggota dari mafia hukum tersebut dimana para anggotanya terdiri dari para petinggi negara. Hal tersebut merupakan penyalahgunaan kekuasaan sekaligus penyimpangan peran mereka sebagai aparat penegak hukum. Karena suatu hukum meski dibuat secara baik, jika para penegak hukum tidak memiliki mentalitas yang baik pula, maka akan berjalan dengan sia-sia.

Dalam usaha Thomas untuk melawan dan menangkap mafia hukum. Ia beserta rekan kerjanya bekerjasama untuk mengungkap siapa saja orang-orang dibalik kejahatan hukum. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

*<sup>5</sup>“itu tiga kaki-kaki analisis yang amat lengkap, Thomas. Jika kita berhasil menemukan pola dari jutaan data ini, kita akan menemukan sebuah jaringan lengkap, sistem yang sedang bekerja atau entahlah menyebutnya secara kronologis dari data dua puluh tahun silam. Kita bisa menghasilkan daftar nama orang orang yang diduga memiliki kaitan satu sama lain dalam setiap kasus hukum (Liye, 2015: 176).*

Pada uraian (5) di atas menunjukkan usaha Thomas dalam mengungkap jaringan pelaku kejahatan hukum atau mafia hukum. Kutipan tersebut merupakan penggalan percakapan Thomas dengan rekan kerjanya yang bersama-sama menyusun rencana dalam menemukan siapa saja orang-orang yang terlibat dalam mafia hukum. Pada kalimat tersebut merujuk pada usaha yang mereka lakukan dalam mengungkap jaringan mafia hukum.

### **Faktor Pendorong Perjuangan Politik Tokoh Utama**

Ada beberapa faktor pendorong yang mendasari perjuangan politik tokoh utama yang dijelaskan dalam novel, yaitu:

## Kemauan

Kemauan merupakan faktor yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai sesuatu dalam hidupnya. Kemauan juga merupakan kegiatan usaha lebih dalam melaksanakan suatu tujuan. Dalam novel dijelaskan faktor kemauan untuk melakukan perjuangan politik. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*6*"Tidak, Bapak Presiden. **Aku tidak akan bersembunyi**" aku menjawab tegas, menggeleng. **"Aku justru akan tampil di arena. Tidak ada yang perlu dicemaskan** (Liye, 2015: 108).

*7*"**Bersembunyi? Menghindar mencari aman? Itu bukan tabiatku. Aku petarung. Aku akan menghadapi semua masalah dengan gagah berani, siapapun mereka** (Liye, 2015: 110).

Berdasarkan kutipan (6) dan (7) menunjukkan faktor pendorong yang timbul karena adanya kemauan dari tokoh. Kemauan menjadi salah satu faktor yang mampu mendorongnya untuk mengerjakan atau menggapai sesuatu pada hidupnya. Pada penggalan teks tersebut merupakan kemauan dari tokoh utama yang berdasar pada sebuah teori atribusi. Atribusi adalah rangkaian tindakan yang dilakukan dalam mencari jawaban atau pertanyaan tentang alasan atau penyebab atas perilaku dirinya sendiri maupun orang lain (Samsuar, 2019). Perjuangan yang tokoh utama lakukan didasari atas kemauan dari dalam dirinya sendiri, karena tanpa adanya kemauan, segala sesuatu yang direncanakan serta dijalankan akan sia-sia dan tidak ada gunanya.

## Motivasi

Motivasi merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun luar untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam novel dijelaskan faktor motivasi untuk melakukan perjuangan politik. Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut.

*8*"...**Menatap wajahnya yang tulus saat bicara, bahkan berkaca-kaca ketika tiba di kalimat yang penuh semangat, terharu dan antusias menjelaskannya karena begitu kuat menggigit cita-cita itu.** Aku memutuskan akan berada di belakangnya, menjadi orang pertama yang akan menjadikan semua itu nyata. Aku menawarkan bantuan politik sebagai konsultan strategi. Dia tertawa riang, menerimanya dengan senang hati. Kami segera membentuk tim....(Liye, 2015: 116).

Kutipan (8) di atas menunjukkan faktor pendorong yang timbul karena adanya motivasi. Motivasi dapat terjadi karena orang-orang sekitar yang bisa dijadikan inspirasi

agar membuatnya kembali semangat dalam menjalani sesuatu. Menurut Michael J. Jucius dalam (Adawiyah, 2019) motivasi adalah kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang diinginkan. Keadaan ini juga muncul karena adanya suatu hal yang ingin disampaikan dan ingin direalisasikan. Menurut data tersebut perjuangan yang tokoh utama lakukan didasari atas dorongan dalam diri karena adanya dorongan dari klien politiknya sehingga membuat Thomas bangkit dan ingin mewujudkan cita-citanya.

### **Keinginan**

Keinginan muncul karena ada sesuatu dari dalam diri yang ingin dicapai dan ada beberapa sasaran yang direncanakan. Dalam novel di jelaskan faktor keinginan untuk melakukan perjuangan politik. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

*9"Menurut hematku, kita harus mencari informasi sebelum melakukan sesuatu, Bapak Presiden. Aku sedang menyusun banyak rencana. Jangan melakukan hal gegabah. Melaporkan telepon berisi ancaman tidak akan membuat situasi menjadi lebih baik (Liye, 2015: 107).*

Berdasarkan uraian (9) menunjukkan faktor pendorong timbul karena adanya keinginan. Kalimat tersebut menunjukkan keinginan Thomas untuk melakukan perlawanan dengan cara yang dia pikirkan. Thomas mencoba untuk tidak gegabah dalam melakukan perlawanan dan perlu rencana yang matang. Karena setiap keinginan yang dicapai tidak dapat diraih dengan cara gratis, tetapi semua perlu adanya proses panjang untuk mencapai semua yang diinginkan.

### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perjuangan politik tokoh utama dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* ialah untuk mencapai tujuannya dalam penegakan hukum sebagaimana terwujudnya sebuah keadilan dan menyingkap jaringan pelaku kejahatan hukum atau disebut mafia hukum. Penegakan hukum dilakukan sebagai suatu usaha untuk menegakan norma hukum secara konkrit agar menjadi pedoman perilaku pada hubungan-hubungan hukum pada kehidupan bermasyarakat yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Pengungkapan jaringan pelaku kejahatan perlu dilakukan untuk membersihkan citra negara serta terhindar dari kekacauan yang telah diperbuat oleh mereka. Adapun faktor pendorong perjuangan politik tokoh utama

merupakan faktor yang dapat mempengaruhi dan menjadikan alasan untuk melakukan perjuangan. Faktor pendorong perjuangan yang ada meliputi kemauan, motivasi dan keinginan. Kemauan menjadi faktor agar seseorang dapat mencapai dan mengerjakan sesuatu dalam hidupnya. Motivasi menjadi faktor agar seseorang menjadi kembali semangat dalam menjalankan suatu hal. Sedangkan keinginan menjadi faktor agar seseorang dapat mencapai target yang ingin direncanakan. Adapun saran penelitian ini bagi pembaca dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu bagi pengembangan kajian sosiologi sastra yang memusatkan pada perjuangan politik Selain itu, dapat dijadikan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya apabila mengambil objek mengenai perjuangan politik dalam suatu karya sastra.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, S. E. (2019). *Buku Ajar Human Relations*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aziz, A. (2021). Nilai Moral dan Nilai Perjuangan dalam Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni, Vol.1*, Hal. 91-98.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Liye, T. (2015). *Negeri Di Ujung Tanduk*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Maliki, Z. (2018). *Sosiologi politik: Makna kekuasaan dan transformasi politik*. Yogyakarta: UGM Press.
- Moho, H. (2019). Penegakan Hukum di Indonesia Menurut Aspek Kepastian Hukum, Keadilan dan Kemanfaatan. *Warta Dharmawangsa, Vol. 13. No. 1*.
- Rumadi, H. (2020). Representasi nilai perjuangan dalam novel berhenti di kamu karya gia pratama. *Semiotika: Jurnal ilmu sastra dan linguistik, 21(1)*, 1-9. *Semiotika: jurnal ilmu sastra dan linguistik, Vol. 21. No.1*, Hal. 1-9.
- Salam, A. (2015). Salam, A. (2015). Pengaruh politik dalam pembentukan hukum di Indonesia. *Mazahib, 14(2)*. *Mazahib, Vol. 14. No. 2*, Hal. 120.
- Samsuar. (2019). Atribusi. *Jurnal Network Media, Vol. 2. No. 1*.
- Sephia, K. (2017). Nilai-Nilai Perjuangan Tokoh Utama dalam Novel Penjaga Mata Air karya Hidayat Banjar: Analisis Sosiologi Sastra. *Universitas Sumatera Utara, Medan*.
- Setiawan, A. (2016). Nilai Perjuangan Tokoh Utama Novel Sarifah Karya Dul Abdul Rahman. *Jurnal Bahasa dan Sastra, Vol.3. No. 2*.
- Sitorus, F, K. (2020). *Teori pengakuan axel honneth: Perjuangan untuk pengakuan (Bag. Ii)*. *Teori pengakuan axel honneth: Perjuangan untuk pengakuan (Bag. Ii)*.

Suparman, E. (2017). Menolak mafia peradilan: Menjaga integritas hakim-menyelaraskan perbuatan dan nuraninya. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, Vol. 47. No. 1, Hal. 61.

Syahid, N. (2021). Kyai sebagai Pemimpin Pendidikan Pesantren dan Politik (Tinjauan filosofis). *QUDWATUNA*, Vol.4. No. 1, Hal. 1-14.